

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Secara umum pendidikan diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas) :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pendidikan nasional bertujuan membentuk seseorang yang berkarakter, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menyatakan (UU sisdiknas) :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Dalam upaya menyiapkan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dengan bangsa lain, maka perlu dicari berbagai solusi baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Menurut UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang bertujuan menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Hasil lulusan dari SMK diharapkan telah mempunyai keterampilan khusus yang telah siap untuk diterapkan dan dikembangkan dalam memasuki dunia kerja dan dunia industri, maupun melanjutkan pendidikan selanjutnya yang sesuai dengan bidang keahlian yang sebelumnya telah dipelajari pada jenjang SMK.

Pendidikan kejuruan merupakan tingkat satuan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan kompeten sesuai dengan bidangnya. Menurut Hamalik (2001:24) bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan.

Pada satuan pendidikan SMA peserta didik memperoleh mata pelajaran normatif dan adaptif. Pada SMK untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, selain memperoleh mata pelajaran normatif dan adaptif, peserta didik di SMK juga memperoleh mata pelajaran produktif sesuai dengan paket keahlian yang dipilih oleh masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperdalam pengetahuannya sesuai dengan paket keahlian pilihannya sendiri. Karena idealnya lulusan SMK diharapkan dapat langsung bekerja dengan kompetensi yang memadai, maka pada SMK memiliki porsi praktik yang lebih banyak dibandingkan SMA sesuai dengan paket keahlian yang dipilih.

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik yang diutarakan kepada tribunnews.com (18/05/2018) pada tahun 2017 tingkat pengangguran terbuka yang ditinjau dari latar belakang pendidikan menunjukkan lulusan SMK sebesar 11,41%, SMA 8,29 sebesar dan SMP sebesar

5,54%. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa SMK merupakan penyumbang jumlah pengangguran terbesar di Indonesia pada tahun 2017. Hasil perhitungan tersebut seharusnya bukan berasal lulusan SMK, karena idealnya lulusan SMK di didik untuk siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Untuk menindak lanjuti masalah tersebut maka kompetensi lulusan juga harus ditingkatkan dengan adanya uji kompetensi keahlian dan sertifikasi kompetensi yang kalau lulus akan mendapatkan sertifikat. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan tentang kewajiban lulusan pendidikan menengah kejuruan (SMK) memiliki sertifikat kompetensi selain ijazah. Dikutip dari Tribun Jogja.com (18/05/2018) bahwa dengan adanya sertifikasi ini, tenaga kerja khususnya lulusan SMK bisa bersaing tidak hanya di Indonesia tapi dunia internasional. Sehingga lulusan SMK yang bersertifikasi akan mudah untuk mencari kerja dibandingkan dengan yang tidak bersertifikasi.

Banyak faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Faktor tersebut dapat dari siswa, guru, lingkungan, fasilitas belajar baik di sekolah atau di rumah dan lainnya. Bukan hanya siswa yang harus meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa memang dituntut untuk selalu berkembang sesuai apa yang telah diajarkan atau yang telah dipelajari. Akan tetapi, apabila kualitas pembelajarannya tidak didukung oleh adanya guru yang berkualitas, sarana dan prasarana, serta lain sebagainya maka siswa juga sulit dalam meningkatkan prestasinya. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh pihak sekolah. Demi meningkatkan mutu pendidikan maka harus ada kerjasama dan tanggung jawab antara sekolah, orang tua, masyarakat dan siswa itu sendiri.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam

mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Dalam proses pembelajaran minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Slameto (1995: 57) menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut

Dari hasil penilaian guru di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah di dapat data prestasi belajar praktik siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah pada mata diklat Teknik Dasar Listrik Otomotif semester gasal tahun ajaran 2017/2018 masih ada siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Dari data nilai semester gasal didapatkan

hasil sebanyak 9 (37%) siswa siswa kelas XI TKR 1 dari total 24 siswa dan 8 (32%) siswa kelas XI TKR 2 dari total 26 siswa belum memenuhi nilai KKM diklat Teknik Listrik Dasar Otomotif. Dengan nilai KKM adalah 75. Dengan jumlah tersebut, berarti masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Salah satu penyebab kurangnya prestasi belajar siswa adalah karena proses pembelajaran saat di kelas. Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas serta dari hasil pengamatan dan dokumentasi di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah menunjukkan prestasi belajar peserta didik yang belum memenuhi KKM Teknik Dasar Listrik Otomotif mendesak untuk ditangani karena mengingat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Melihat pentingnya mengetahui hubungan manfaat penggunaan media pembelajaran dan minat belajar siswa sebagai penyebab prestasi belajar siswa belum memenuhi KKM praktik Teknik Listrik Dasar Otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal). Prestasi belajar praktik siswa Kelas XI Teknik Kendaraan

Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah pada mata diklat Teknik Dasar Listrik Otomotif semester gasal tahun ajaran 2017/2018 masih ada siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Dari data nilai semester gasal didapatkan hasil sebanyak 9 (37%) siswa siswa kelas XI TKR 1 dari total 24 siswa dan 8 (32%) siswa kelas XI TKR 2 dari total 25 siswa belum memenuhi nilai ketuntasan minimum mata diklat Teknik Dasar Listrik Otomotif. Dengan nilai kriteria ketuntasan minimum adalah 75. Dengan jumlah tersebut, berarti masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Bagaimanakah prestasi belajar praktik Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah?

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada prestasi belajar. Bagaimanakah minat belajar praktik Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah?

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A. M, 2007:75). Bagaimanakah motivasi belajar praktik Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah?

Ketepatan dan kesesuaian pemilihan metode pembelajaran merupakan penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk lebih teliti dalam pemilihan metode pembelajaran tetapi guru juga dituntut untuk inovatif dalam pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Metode ceramah dan metode demonstrasi merupakan metode yang lazim digunakan dalam setiap pembelajaran. Menurut Sagala (2011: 210) dalam bukunya yang berjudul Konsep dan Makna Pembelajaran, metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa. Sedangkan metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya. Metode Demonstrasi ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan. Bagaimanakah metode pembelajaran praktik Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah?

C. Batasan Masalah

Luasnya ruang lingkup pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menghambat penelitian, karena nantinya diperlukan waktu yang panjang. Sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti membatasi masalah pada penelitian yang difokuskan pada permasalahan tentang rendahnya prestasi belajar praktik siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah pada semester ganjil dalam mempelajari mata pelajaran Teknik Dasar Listrik Otomotif.

Hal yang diduga mempengaruhi prestasi belajar salah satunya yaitu peran dari media pembelajaran, dikarenakan media pembelajaran berperan sebagai alat perangsang belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga murid tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran juga merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar siswa. Karena pengertian tersebut maka pemenuhan penggunaan media pembelajaran sangat berperan terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari minat belajar siswa. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, siswa merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut hal tersebut sebagai minat belajar. Karena orang yang mempunyai minat terhadap sesuatu, siswa akan berusaha lebih keras untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya. Dari pengertian minat di atas dapat diambil garis besar bahwa minat belajar juga berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar karena minat belajar menimbulkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

Masalah yang telah diuraikan diatas menjadi fokus dari penelitian karena yang diduga sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara manfaat penggunaan media pembelajaran dan prestasi belajar praktik Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah?

2. Apakah ada hubungan minat belajar dan prestasi belajar praktik Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah?
3. Apakah ada hubungan antara manfaat penggunaan media pembelajaran dan minat belajar dengan prestasi belajar praktik Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui hubungan antara manfaat penggunaan media pembelajaran dan prestasi belajar praktik Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah dalam mempelajari materi Sistem Kelistrikan Otomotif.
2. Mengetahui hubungan antara manfaat minat belajar dan prestasi belajar praktik Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah.
3. Mengetahui hubungan antara manfaat media pembelajaran dan minat belajar dengan prestasi belajar praktik Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki berbagai manfaat diantaranya

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bentuk masukan agar dapat digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah terutama pada jurusan teknik kendaraan ringan.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk siswa yang dapat digunakan untuk memperbaiki belajar siswa sehingga hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

3. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun bagi yang lainnya sebagai bahan penelitian selanjutnya.